

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Aktif

1. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pengertian Strategi menurut bahasa berasal dari kata *Stratēgos* (turunan dari kata dalam bahasa Yunani). Adapun *Stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.¹ Artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Awalnya digunakan dalam lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.² Menurut istilah, pengertian Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Tentu dalam hal pendidikan, sasarannya adalah para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

Pembelajaran Aktif, yang dalam bahasa Inggris disebut *active learning*, adalah bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan

¹Tim Wikipedia bahasa Indonesia, Strategi, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> diakses Pada tanggal 15 Januari 2015

² Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 37

³Tim Kamus Bahasa, Strategi, dalam <http://kamusbahasaIndonesia.org/strategi> diakses pada tanggal 15 Januari 2015

ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.⁴ Masalah-masalah yang disajikan untuk peserta didik, adalah masalah yang telah didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. *Active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁵

Strategi pembelajaran aktif, berdasarkan berbagai pengertian di atas adalah suatu strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara secara aktif.

b. Pengertian Strategi *Card Sort*

Card Sort merupakan aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi.⁶

Strategi *Card Sort* (Mensortir kartu) merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas

⁴Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal.164

⁵Dalvin.2006. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team.Jurnal Guru.

⁶ Aziz Fachrurrozi dkk, *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Jakarta :Bania Publishing,2010), hal. 204

dalam pembelajaran.⁷ Strategi *Card Sort* yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.⁸

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas.⁹ Siswa yang mengikuti kegiatan ini akan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka banyak aktif menggunakan fikiran dan gerakan. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.¹⁰ Suasana kelas menjadi menyenangkan dan materi dapat disampaikan dengan baik pada siswa.

⁷A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), hal. 185

⁸Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses pada 16 Januari 2015

⁹Marno dan M Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010) hal. 157

¹⁰Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT.CTSD, 2002), hal. 30

c. Langkah – langkah Strategi *Card Sort*

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Card Sort* antara lain:

- 1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.¹¹
- 2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- 3) Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- 4) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.¹²
- 5) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.¹³
- 6) Antara individu satu dengan individu yang lain itu harus saling bekerja sama dengan baik agar lebih mudah untuk mencari kecocokan jawaban materi yang diberikan.¹⁴

d. Keunggulan Strategi *Card Sort*

Beberapa keunggulan atau kelebihan strategi *Card Sort* menurut para ahli antara lain :¹⁵

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Guru mudah menerapkan dengan baik
- 3) Guru mudah mengorganisir kelas
- 4) Guru mudah menyiapkan materinya

¹¹Marno dan M Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran, ... Q* hal. 156

¹²Ibid

¹³Hisyam Zaini, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Puataka Insan Madani, 2008), hal.50

¹⁴Mel Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media, 1996), hal.161

¹⁵Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses pada 18 januari 2015

- 5) Mudah dilaksanakannya pembelajaran
- 6) Strategi ini dapat di ikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 7) Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan ¹⁶
- 8) Dapat membina siswa untuk bekerja dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat
- 9) Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan guru

e. Kelemahan Strategi *Card Sort*

Beberapa kelemahan dari strategi *Card Sort* antara lain :¹⁷

- 1) Adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya. Padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *Card Sort* dan tujuan strategi belajar adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa
- 3) Membuat siswa kurang aktif dalam menyimpulkan pendapat¹⁸
- 4) Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung

¹⁶Robin, Model Pembelajaran Card Sort, Dalam [https://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/model-pembelajaran -car-sort.html?m=1](https://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/model-pembelajaran-car-sort.html?m=1) diakses pada 18 januari 2015

¹⁷Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses pada 18 januari 2015

¹⁸Robin, Model Pembelajaran ... ,

- 5) Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh

B. Belajar dan Pembelajaran Al-quran Hadits

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk.¹⁹

2. Pembelajaran Al-quran Hadits

Upaya untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa

¹⁹Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2004), hal. 127

MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.²⁰

3. Tujuan Mempelajari Al-Quran Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isikandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang berimandan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ahmad Tafsir secara Lebih khusus, merumuskan bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran. (Ahmad Tafsir, 2008:34, 35) Tahu, mengetahui (disebut sebagai aspek *knowing*). Dalam tingkatan ini, pendidik atau guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui sesuatu konsep. Murid diajar agar tahu bahwa Al-Fatihah itu merupakan bagian penting dari surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an. Guru mengajarkan

²⁰ Karsoose, Tujuan pembelajaran qur'an hadis di MI, dalam <https://karsoose.wordpress.com/2013/10/17/tujuan-pembelajaran-quran-hadis-di-mi/> diakses pada 5 Maret 2015

berbagai hal mengenai surat Al-Fatihah, semacam makna Al-Fatihah itu sendiri, jumlah ayat yang ada di dalamnya, dan di kota mana surat tersebut diturunkan. Untuk mengetahui apakah murid telah memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Sampai pada akhirnya guru yakin bahwa muridnya telah mengetahui seluk beluk mengenai surat Al-Fatihah.

Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (disebut sebagai aspek *doing*). Setelah murid mengetahui konsep mengenai hal-hal yang berkaitan dengan surat Al-Fatihah. Langkah selanjutnya adalah murid diajar untuk terampil melafalkan dan membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah, untuk langkah pertama, dalam membaca surat Al-Fatihah adalah dengan mengikuti sang guru untuk melafalkan ayat-ayat dari surat Al-Fatihah. Guru melafalkan satu ayat dari surat Al-Fatihah untuk kemudian diikuti oleh murid-muridnya. Bila semua murid (harus semuanya!) telah mampu membaca dan melafalkan surat Al-Fatihah dengan baik dan benar, dan guru yakin bahwa murid-muridnya telah benar-benar terampil dalam membacakan melafalkan surat Al-Fatihah, maka tercapailah tujuan pembelajaran aspek *doing*. Melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu (atau yang disebut sebagai aspek *being*). Konsep itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Dalam contoh di atas, setiap ia hendak membaca Al-Qur'an maka dimulai dengan Al-Fatihah, setiap selesai berdo'a diakhiri dengan membaca Al-Fatihah. Terlebih lagi setiap melaksanakan shalat,

maka ia wajib untuk membaca Al-Fatihah. Bahkan dalam berbagai kesempatan ia gemar untuk membaca Al-Fatihah. Inilah tujuan pengajaran aspek *being*. Pembelajaran untuk mencapai *being* yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar murid melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari.²¹

4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-quran Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. dengan tujuan seperti tujuan pendidikan dasar umumnya adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia.²²

Menurut Beberapa kategori, karakteristik Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits :

- a. Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa MI bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits, menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa

²¹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an*, ... hal. 84

²²Zamanhurri, Implimentasi Pelajaran Al-Qur'an Hadith, dalam <https://galaxyaceh.wordpress.com/2012/12/30/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist> diakses pada 19 Maret 2015

yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan belajar untuk untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

- b. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid begitu di tekankan dalam mata pelajaran ini. Selain itu juga hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa.
- c. Terampil dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar.

Indikator pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut: (1) Melafalkan sebagai tahap awal membaca; (2) Membaca huruf hijaiyah sesuai makhrajnya; dan (3) Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.²³

5. Strategi Pengajaran Al-quran Hadits

Setiap guru yang memberikan pengajaran, ada baiknya mengetahui tipe belajar siswa. Terlebih dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, agar

²³Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits*, (Jakarta ; Tsalis, 2012), hal. 128

proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Dan siswa pun lebih menikmati proses belajarnya.

Strategi pengajaran dari seorang guru, khususnya guru Al-Quran Hadits, perlu diterapkan dengan bijak agar tujuan pembelajaran dapat mencapai titik efektif dan efisien. Salah satunya dengan cara mengetahui tipe belajar siswa. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa (1) visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) Auditori, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, di mana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.²⁴ Selain mengetahui tipe belajar siswa, strategi belajar siswa dapat dilaksanakan dengan beberapa jurus pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Karena fungsi pendekatan beberapa diantaranya adalah berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan, menemukan persyaratan – persyaratan untuk memecahkan problem, dan melakukan revisi yang diperlukan terhadap sebagian atau seluruhnya dari suatu proses.²⁵

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Roy Killen, pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*), dalam pendekatan ini guru menjadi yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru dalam pendekatan ini sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara

²⁴ Marno dan M Idris, *Strategi dan Metode*,... hal. 151

²⁵ Azid zainuri, Strategi Pendekatan Pembelajaran dalam Al-Quran, dalam <http://kumpulanhadis.blogspot.com/2013/07/strategi-pendekatan-pembelajaran-dalam.html> diakses pada 18 januari 2015

terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pendekatan ini adalah kemampuan akademik siswa.

Kedua adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*), dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa yang belajar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain.²⁶

6. Pentingnya Media Dalam Pengajaran Al-quran Hadits

Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Namun demikian, media bukan hanya alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach dan Ely secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁷

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong,

²⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an*, ... hal. 85

²⁷ Achmad Lutfi, *pembelajaran al-qur'an*....,

dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknya yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.

- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlaalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.

- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak²⁸

Strategi Model Pembelajaran *Card Sort* banyak mengandalkan media dari segi visual. Dalam hal ini yang memegang peranan penting dalam cara belajarnya adalah mata atau penglihatannya (visual). Bila pendidik kurang mengaktifkan alat indra penglihatannya, siswa demikian tidak berhasil proses belajar, sebab satu-satunya alat indera yang aktif dan dominan dalam dirinya adalah mata. Bagi peserta didik yang berkecenderungan visual pintu pengetahuannya adalah mata. Sehingga murid bertipe seperti ini alat peraga sangat penting artinya dalam membantu dirinya untuk menyerap materi pembelajaran Al-Qur'an dan hadits yang disampaikan kepadanya.

Prinsip belajar demikian sesuai dengan teori psikologi global, yaitu pandangan siswa yang lebih dahulu berfungsi adalah secara menyeluruh dalam upaya proses mengenali lingkungannya termasuk materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Maka pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk tipe siswa ini sangat membantu mereka menyerap materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang diberikan.²⁹

Topik pikiran dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, berikut diantaranya yaitu:

- a. Pemilihan media pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan sub pokok bahasan. Dengan demikian alat bantu media dapat memecahkan problema yang terdapat dalam materi pelajaran tersebut.

²⁸Ibid.

²⁹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an*, ... hal. 100

- b. Media pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai tersebut dapat menjadi media komunikasi bagi siswa dan guru.
- c. Media pembelajaran tersebut dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun.
- d. Pemakaian media pembelajaran yang telah dipilih disesuaikan dengan tingkat kualitas pokok bahasan yang akan disampaikan.
- e. Media pembelajaran yang digunakan dapat lebih merangsang minat belajar siswa, sehingga aspek-aspek kewajiban mereka dapat dikembangkan.
- f. Pokok bahasan yang disajikan dapat dibantu penyampaiannya dengan media pembelajaran yang dipergunakan.
- g. Materi pelajaran yang disajikan itu lebih bermakna dan efektif jika menggunakan media pembelajaran.
- h. Jika tidak terdapat media yang siap dipakai, maka guru hendaknya dapat membuat sendiri.³⁰

Media pengajaran Al-Quran Hadits yang dapat digunakan, antara lain :

- a. Benda visual (kertas)

Ini dapat di pakai sebagai media visual dalam mengajarkan Al-Quran Hadits untuk pemula dan untuk kelas kecil. Seperti kertas, dll.

- b. Contoh riil dalam bentuk tulisan.

Seperti tertera dalam beberapa buku belajar

- c. Gambar-gambar / kaligrafi

³⁰Ibid, hal. 104

d. Papan Tulis

Papan tulis ini dapat digunakan karena papan tulis adalah suatu media yang dapat memanfaatkan indralihat para siswa setelah mereka bosan dengan indra dengar, dan bahwasannya pemanfaatan dua indra lebih mantap dan terkesan ketimbang hanya satu indra.

e. Kartu-kartu

f. Tongkat penunjuk

7. Implementasi Strategi *Card Sort* Dalam Mata Pelajaran AL-Quran Hadits Pokok Bahasan Surat Al-Qadr

Guru dalam mengimplementasikan (menerapkan) Strategi Model Pembelajaran *Card Sort* siswa kelas II MI Bendiljati Wetan, secara umum menurut analisis peneliti sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, dalam hal ini guru memerlukan beberapa hal tahapan-tahapan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau ditetapkan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan Strategi *Card Sort*. Strategi *Card Sort* atau memilah dan memilah kartu merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan strategi ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencocokkan kartu yang sesuai dengan tema sebelum batas waktunya, dan siswa yang dapat mencocokkan kartunya mendapat poin.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dalam memahami materi Surat Al-Qadr,

maka pada tabel berikut akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran tentang materi tersebut yang sesuai dengan Strategi *Card Sort*, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1. Langkah-langkah Pembelajaran *Card Sort*

No.	Langkah	Kegiatan
1	Apersepi	<p>Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk siap menghadapi materi pelajaran tentang Surat Al-Qadr</p> <p>Guru mempersiapkan materi pelajaran tentang materi Surat Al-Qadr</p>
2	Eksplorasi	<p>Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan tanya jawab tentang materi Surat Al-Qadr</p> <p>Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review berdasarkan materi pelajaran</p>

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 2.1....

3	Elaborasi	<p>Guru membagi jumlah kartu-kartu tersebut secara acak.</p> <p>Guru menempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas</p> <p>Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.</p> <p>Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.</p> <p>Antara individu satu dengan individu yang lain itu harus saling bekerja sama dengan baik agar lebih mudah untuk mencari kecocokan jawaban materi yang diberikan.</p> <p>Disediakan hukuman hiburan untuk siswa yang salah (jika ada) untuk semakin menyemarakkan suasana</p>
4	Konfirmasi	<p>Akhiri proses ini dengan bersama-sama membuat klarifikasi dan kesimpulan</p>

8. Peranan Guru Dalam Proses Belajar

Peran guru dalam proses belajar-mengajar, untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.³¹ Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik anak dengan titik berat memberatkan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Guru dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal. 104

motivasi anak untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai relasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.³²

Guru dalam hubungan ini mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

9. Hasil Belajar Al-quran Hadits

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan

³²Ibid, hal. 106

sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.³³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Al-Quran Hadits

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (factor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.³⁴

1) Faktor Internal

Yang tergolong faktor internal adalah :

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot). Aspek fisiologis yang memadai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu yang belajar dalam mengikuti pelajaran. Dan sebaiknya bila kondisi fisiologis tidak memadai dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif). Sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dapat berbekas dan bahkan tidak berbekas.³⁵

³³Rikianto, hasil belajar, dalam <http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/hasil-belajar.html> diakses pada 4 maret 2015

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal. 138

³⁵ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.85

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor rohaniyah yang ada pada diri siswa yang dipandang paling esensial adalah tingkat kecerdasan/inteligensi, sikap, minat, dan motivasi.³⁶

(1) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan non-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

(2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik positif maupun negative.

(3) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

³⁶Ibid, hal. 86

(4) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

c) Faktor intelektual yang meliputi :

- (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
- (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- (3) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- (4) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari luar individu.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

a) Faktor sosial yang terdiri atas :

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan masyarakat
- (4) Lingkungan kelompok

Lingkungan sosial yang paling banyak berpengaruh terhadap belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.³⁷

- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

- (1) Faktor-faktor stimulus belajar
- (2) Faktor-faktor metode belajar
- (3) Faktor-faktor individual

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan membaca literatur/penelitian tentang penerapan *Card Sort* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dalam konteks teori maupun realitas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Sejauh ini ada beberapa penelitian/tulisan yang penulis ketahui antara lain :

1. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Ika Puspitasari dengan judul peningkatan hasil belajar PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat melalui

³⁷Ibid. hal 91

penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada siswa kelas IV MINNgepoh Tanggunggunung Tulungagung. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V PKn di MIN tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa pada *pre test* nilai rata-rata 50,5 dan ketuntasan belajar siswa 20%. Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,45 dan ketuntasan belajar siswa (45%) dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 88,7 dan ketuntasan belajar siswa 85%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

2. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Dian Ayu Agus Setiana dengan judul penerapan metode *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar mufradat bahasa arab siswa kelas III di MI Thoriqul Huda KromasanNgunut Tulungagung. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa penggunaan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di MI tersebut. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, motivasi belajar siklus I (73,34%), siklus II (82,9%) dan hasil belajar siklus I (65%) dan siklus II (90%). Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar mufradat bahasa arab siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

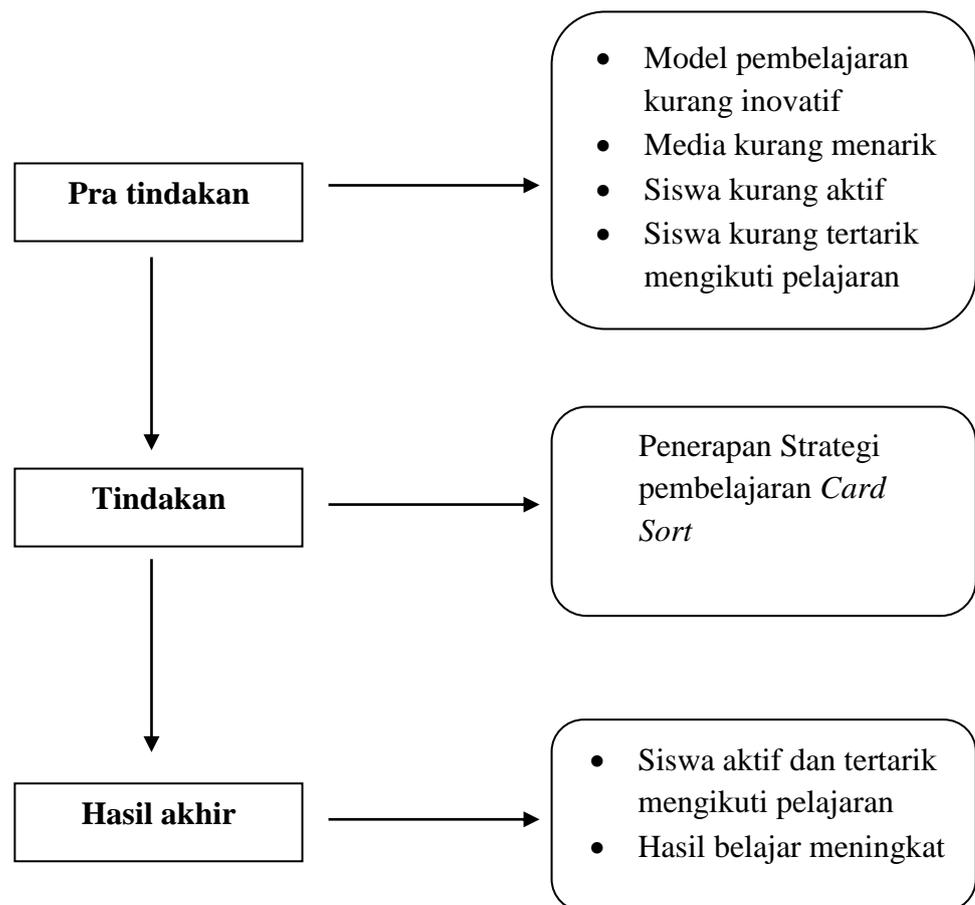
Tabel 2.2. Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian		Persamaan	Perbedaan
1		2	3
01	Ika Puspitasari : peningkatan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran <i>Card Sort</i> pada siswa kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung	1. Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 2.Lokasi penelitian berbeda 3. Kelas yang berbeda
02	Dian Ayu Agus Setiana : penerapan metode <i>Card Sort</i> untuk meningkatkan hasil belajar mufradat bahasa arab siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung	1. sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar.	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 2.Lokasi penelitian berbeda 3. Kelas yang berbeda

D. Kerangka Pemikiran

Pengajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas II MI Bendiljati Wetan masih belum dilaksanakan secara optimal. Al-Quran Hadits diajarkan dengan menggunakan metode dan media yang sederhana, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari Al-Quran Hadits. Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari Al-Quran Hadits, peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar Al-Quran Hadits menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* yang kiranya dapat membuat siswa untuk tertarik belajar Al-Quran Hadits. Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran



Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin meningkatkan pemahaman siswa tentang Surat Al-Qadr, jika diterapkan strategi *Card Sort*. Hal ini di karenakan strategi *Card Sort* adalah strategi yang dapat membimbing, membantu dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika penerapan strategi *Card Sort* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surat Al-qadr pada siswa kelas II MI Bendiljati wetan Sumbergempol Tulungagung, Maka hasil belajar siswa akan meningkat”.